

Metode pembelajaran konvensional: Drill, hafalan dan demonstrasi

Muhammad Ilham Ali Fikri

Program Stud Akutansii, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ilhamalifikri250@gmail.com

Kata Kunci:

Metode Pembelajaran
Konvensional; Drill, Hafalan;
Demonstrasi; Efektivitas
Pembelajaran

Keywords:

Conventional Teaching
Methods; Drill;
Memorization;
Demonstration; Learning
Effectiveness

ABSTRAK

Penelitian ini membahas metode pembelajaran konvensional, yang meliputi metode drill, hafalan, dan demonstrasi, serta penerapannya dalam proses belajar mengajar. Metode drill menekankan pada pengulangan materi untuk meningkatkan keterampilan siswa, sedangkan metode hafalan fokus pada kemampuan mengingat informasi. Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan konsep atau keterampilan secara langsung kepada siswa. Meskipun metode konvensional ini telah lama digunakan dalam dunia pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitasnya di era pendidikan modern yang lebih dinamis. Penelitian ini juga mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Hasil kajian

menunjukkan bahwa metode drill dan hafalan cenderung efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar, namun kurang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, metode demonstrasi membantu siswa memahami materi secara lebih visual dan praktis. Rekomendasi dari penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

ABSTRACT

This study discusses conventional teaching methods, which include drill, memorization, and demonstration methods, and their application in the teaching and learning process. The drill method emphasizes repetition to improve students' skills, while the memorization method focuses on the ability to recall information. The demonstration method is used to directly show concepts or skills to students. Although these conventional methods have long been utilized in education, this study aims to evaluate their effectiveness in the more dynamic modern educational era. The study also identifies the strengths and weaknesses of each method and their impact on students' learning outcomes. The findings indicate that drill and memorization methods tend to be effective in enhancing basic skills but are less supportive of critical thinking development. On the other hand, the demonstration method helps students understand material in a more visual and practical manner. The recommendation from this study is to adopt more varied teaching methods, tailored to the needs and characteristics of the students, in order to achieve optimal learning outcomes.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Pendahuluan

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, meskipun banyak orang di masyarakat mungkin tidak sepenuhnya memahami konsep ini. Seringkali, pembelajaran sangat terkait dengan tugas-tugas sekolah, dan mayoritas orang melihat pembelajaran di sekolah sebagai upaya untuk menguasai mata pelajaran akademis.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, pemilihan strategi yang tepat sangat penting, karena hal ini membantu guru menciptakan lingkungan kelas yang lebih dinamis dan menarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih berkesan dan mudah diingat.

Model pengajaran tradisional melibatkan guru yang menyampaikan informasi secara pasif, yang mungkin tidak selalu diserap oleh siswa. Pendekatan ini sering dianggap berulang dan membosankan, terutama ketika digunakan secara terus-menerus di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru yang menggunakan metode ini perlu bersikap kreatif untuk membuatnya lebih menarik, sehingga siswa tidak kehilangan minat dalam proses belajar.

Pembahasan

Metode Pembelajaran Drill

Salah satu pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode drill atau latihan. Metode ini melibatkan partisipasi siswa dengan mengharuskan mereka untuk terus-menerus mengerjakan dan meninjau latihan-latihan yang diberikan oleh guru, membantu mereka memperkuat keterampilan dalam hal menyelesaikan tugas dan latihan. (Tambak, 2016) Menurut Shalahuddin, metode drill terdiri dari melakukan aktivitas yang sama secara berulang-ulang dan konsisten untuk meningkatkan serta memperkuat suatu keterampilan hingga menjadi permanen. (Sari, 2016) Singkatnya, metode drill adalah teknik latihan berulang yang dirancang untuk membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan. metode pembelajaran drill sendiri juga memiliki beberapa teknik, teknik-teknik tersebut sebagai berikut.

1. Teknik *inquiry/ kerja kelompok*.
2. Teknik *discovery/ diskusi*.
3. Teknik *microteaching* (dimana seorang guru mengajar sesuai kekreatifan seorang guru itu sendiri).
4. Teknik *modul belajar* (teknik mengajar yang dimana sesuai dengan kompetensi LKS yang telah disediakan oleh sekolahan masing-masing).
5. Teknik *belajar mandiri* (seorang guru memberikan tugas mandiri/kerjaan rumah kepada peserta didik).

Penerapan Metode Drill

Langkah-langkah penerapan metode drill. (Tambak, 2016) dimulai dengan langkah pertama, yaitu *asosiasi*, di mana guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Langkah kedua melibatkan *penyampaian tujuan*. Pada tahap ini, sangat penting untuk memberikan arah yang jelas kepada siswa mengenai

pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, guru PAI harus menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

Langkah ketiga adalah memotivasi siswa. Di sini, guru memberikan dorongan kepada siswa, yang berdampak positif pada proses pembelajaran. Ketika siswa mendapatkan motivasi, semangat mereka meningkat, dan mereka merasa lebih diperhatikan. Langkah keempat melibatkan latihan dengan pengulangan secara bertahap. Pada fase ini, guru memberikan latihan secara bertahap, dimulai dari tugas yang lebih sederhana dan berlanjut ke tugas yang lebih sulit.

Langkah kelima adalah penerapan. Pada tahap ini, guru mengevaluasi kembali pemahaman setiap siswa setelah menyelesaikan latihan-latihan yang awalnya dilakukan bersama-sama dalam kelompok. Terakhir, ada evaluasi, di mana guru menanyakan kepada siswa apakah metode yang digunakan efektif. Jika dilihat anak-anak cocok menggunakan metode, metode drill dapat digunakan lagi dalam pembelajaran berikutnya. Jika tidak, guru harus merefleksikan proses tersebut dan mempertimbangkan untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih sesuai bagi kelas.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Setiap metode pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, dan metode drill tidak terkecuali. Kelebihan dan kekurangan (Sari, 2016) metode drill dijelaskan di bawah ini:

1. Kelebihan:
 - a. Konten disampaikan secara terstruktur.
 - b. Umpan balik dan bimbingan segera dari guru memungkinkan siswa untuk dengan cepat memperbaiki kesalahan mereka.
 - c. Pengetahuan dan keterampilan menjadi mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan akademis maupun praktis di masyarakat.
 - d. Metode ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka di bidang tertentu.
 - e. Meningkatkan kesiapan siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk merespons.
 - f. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan siswa.
 - g. Metode ini sangat efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang sukses bagi siswa.
 - h. Mendorong siswa untuk secara mandiri menjelajahi solusi atas masalah dan mengungkapkan pemikiran mereka.
 - i. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman dan pengembangan keterampilan, dengan fokus pada pembelajaran melalui pengalaman.

2. Kekurangan:

- a. Metode ini dapat menekan kreativitas dan inisiatif siswa, karena mereka sering kali mengikuti pola yang ditetapkan dan kehilangan pemahaman yang lebih dalam.
- b. Dapat menyebabkan adaptasi yang kaku terhadap lingkungan sekitar.
- c. Pengulangan latihan yang terus-menerus dapat menjadi membosankan dan monoton, yang dapat mengakibatkan perkembangan kebiasaan yang kaku akibat sifat otomatisnya.
- d. Dapat memunculkan verbalisma (penjelasan dari guru yang menyimpang dari topik yang relevan, sering kali mengarah pada pembicaraan yang tidak berarti).

Metode Pembelajaran Hafalan

Metode hafalan adalah teknik yang berfokus pada proses mengingat. Metode ini melibatkan penanaman informasi ke dalam ingatan, sehingga informasi tersebut dapat diingat dengan tepat (kata demi kata) di kemudian hari. Metode ini bertujuan untuk membantu individu mengingat dengan akurat informasi yang telah mereka baca. (Millata & Siti, 2017)

Setiap aktivitas, jika dipraktikkan secara berulang, pada akhirnya akan dihafal. Dengan cara yang sama, pendekatan pembelajaran hafalan ini mendorong siswa untuk menghafal materi, memastikan bahwa informasi tersebut tertanam dengan kuat dalam ingatan mereka.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Menghafal

Menurut Muhaimin Zen, metode hafalan melibatkan dua langkah kunci: Tahfiz dan Tahrir. Tahfiz adalah tahap di mana siswa pertama kali menjumpai materi tersebut. Prosedur untuk metode hafalan ini meliputi langkah-langkah berikut:

1. Pertama, baca materi tersebut minimal tiga kali.
2. Kedua, jika siswa merasa sudah menguasai setelah tiga kali membaca, mereka dapat melanjutkan ke segmen berikutnya untuk dihafal. Namun, jika mereka tidak merasa cukup siap setelah tiga kali mencoba, mereka sebaiknya tidak melanjutkan ke materi selanjutnya. Siklus ini terus berlanjut sampai siswa mencapai tujuan hafalan mereka.

Kelebihan dan kekurangan metode menghafal.

Setiap metode pendidikan memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Berikut adalah manfaat dan kelemahan dari metode hafalan:

1. Kekuatan:
 - a. Metode ini merangsang minat baca siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar.
 - b. Informasi yang dipelajari siswa cenderung tidak mudah dilupakan karena telah dihafal.
 - c. Siswa mampu menghafal informasi dengan efisien dan akurat.

2. Kelemahan:

- a. Kesulitan dalam menghafal materi yang menantang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental siswa.
- b. Metode ini memerlukan perhatian lebih saat diterapkan pada siswa dengan latar belakang yang beragam.

Metode Pembelajaran Demonstrasi

Demonstrasi adalah pendekatan pengajaran di mana pengajar secara langsung menyajikan dan menggambarkan materi kepada semua siswa. (Purnomo et al., 2019) Tayar Yusuf menjelaskan bahwa istilah "demonstrasi" berasal dari kata "demonstrasi," yang merujuk pada menampilkan atau menunjukkan bagaimana sesuatu bekerja. (Tjadimojo, 2001)

Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat didefinisikan sebagai teknik di mana seorang pendidik menyampaikan konten dengan memberikan bukti langsung atau memperagakannya kepada siswa. Sebagai contoh, metode ini dapat diterapkan saat mengajarkan tentang sholat.

Penerapan Metode Demonstrasi

Proses penerapan metode demonstrasi dimulai dengan melibatkan siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan diajarkan, sehingga menumbuhkan minat mereka terhadap demonstrasi. Langkah kedua adalah melaksanakan demonstrasi itu sendiri. Jika seorang siswa yang memimpin demonstrasi, peran guru adalah mengawasi proses tersebut. Sebaliknya, jika guru yang melakukan demonstrasi, mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi melalui metode demonstrasi sambil memastikan semua siswa perhatian dan sesekali mengajukan pertanyaan untuk menjaga keterlibatan mereka dan menghindari kebosanan selama demonstrasi (Tambak, 2016).

Langkah terakhir melibatkan penugasan kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga harus merefleksikan efektivitas metode demonstrasi untuk sesi pengajaran di masa depan.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Setiap metode pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan metode demonstrasi tidak berbeda. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari metode ini:

1. Kelebihan:

- a. Perhatian siswa diarahkan pada demonstrasi, membuat pengalaman belajar lebih fokus dan meminimalkan gangguan.
- b. Partisipasi siswa cenderung meningkat, dan mereka akan mendapatkan pengalaman praktis jika mereka ikut serta dalam demonstrasi (Tjadimojo, 2001).
- c. Banyak pertanyaan dan kekhawatiran yang diungkapkan oleh siswa dapat

diatasi secara langsung selama proses demonstrasi (Tambak, 2016).

2. Kekurangan:

- a. Pelaksanaan metode ini umumnya memerlukan waktu yang cukup signifikan.
- b. Efektivitas demonstrasi dapat berkurang jika alat dan bahan yang sesuai tidak tersedia atau tidak sesuai dengan kebutuhan pelajaran.
- c. Metode ini bisa sulit dilaksanakan jika siswa belum cukup matang untuk melakukan eksperimen atau percobaan (Tjadimojo, 2001).

Kesimpulan dan Saran

Metode drill adalah strategi pengajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan mewajibkan mereka untuk terus berlatih dan mengevaluasi latihan yang diberikan oleh guru.

Metode hafalan adalah teknik yang fokus pada tindakan mengingat. Menghafal melibatkan penanaman materi ke dalam ingatan untuk diingat kembali, sering kali secara kata demi kata. Abdul Aziz Abdul Ra'uf mendefinisikan tahfidz atau hafalan sebagai "tindakan mengulang sesuatu, baik melalui membaca atau mendengarkan."

Metode demonstrasi melibatkan penyajian pelajaran dengan secara langsung menggambarkan atau menunjukkan kepada siswa proses atau keadaan suatu objek, baik dalam bentuk aslinya atau sebagai representasi. Tayar Yusuf menjelaskan bahwa istilah "demonstrasi" berasal dari kata "demonstrasi," yang merujuk pada menampilkan atau mengungkapkan bagaimana sesuatu bekerja.

Pada saat pembuatan jurnal ini penulis menyadari bahwa banyak sekali kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Dengan sebuah pedoman yang bisa dipertanggungjawabkan dari banyaknya sumber penulis akan memperbaiki makalah tersebut. Oleh sebab itu penulis harapkan kritik serta sarannya mengenai pembahasan makalah dalam kesimpulan di atas.

Daftar Pustaka

- Millata, Z., & Siti, R. (2017). Penerapan Metode Menghafal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghafal Surat-surat Pendek Pada Siswa Kelas Rendah (II) SD Negeri 7 Linge. *Correspondencias & Análisis*, IV(15018), 1–23.
- Purnomo, E., Marheni, E., & Mardatilah, I. (2019). Effectiveness of Learning Methods Drill and Demonstration. *Jurnal Performa Olahraga*, 4(02), 152–158.
<https://doi.org/10.24036/jpo114019>
- Sari, M. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Drill and Practice Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum Kelas X Sman 5 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2015-2016). 11–30.
<http://repository.unpas.ac.id/14778/>
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127.

[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)

Tjadimojo. (2001). *Kajian Metode Demonstrasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 8–41.